

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Kajian Teori

#### 1. Pendidikan Kebangsaan

##### a. Pengertian Pendidikan kebangsaan

Ungkapan “pendidikan kebangsaan” berasal dari kata “pendidikan” dan “kebangsaan”. Dari sudut pandang linguistik, istilah bahasa Inggris pendidikan diwakili oleh kata *education*. Istilah Latin *educare*, yang berarti memasukkan apa pun, adalah asal muasal ungkapan tersebut. Sedangkan menurut istilah, pendidikan adalah proses penggunaan prosedur pendidikan, pembelajaran, dan kegiatan untuk mengubah sikap individu atau kelompok dalam upaya mencapai keadaan stabil atau pembelajaran orang dewasa.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan instrumen penting untuk meningkatkan keterlibatan warga negara dan rasa tanggung jawab terhadap negara. Sesuai dengan rancangan Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan adalah menghasilkan warga negara yang demokratis dan akuntabel, serta individu yang intelektual dan terampil.<sup>2</sup> Dalam Al-Quran, kata “pendidikan” mempunyai banyak arti yang berbeda-beda. Misalnya, istilah “*tarbiyah*” yang berarti “pendidikan” berasal dari kata dasar “*rabba*”.<sup>3</sup>

Di sisi lain, istilah bangsa merupakan akar kata dari kata kebangsaan. Bangsa adalah kumpulan orang-orang yang mempunyai pemerintahan sendiri dan mempunyai bahasa, budaya, dan sejarah.<sup>4</sup> Di Eropa, kata “bangsa” pertama kali populer dan berkembang pada abad ke-18.

---

<sup>1</sup>Darmadi, Hamid. “*Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*”, (Bandung:Alfabeta, 2010), 210.

<sup>2</sup> Ali, A. M. (2018). Pendidikan Karakter: konsep dan implementasinya. Prenada Media.

<sup>3</sup> M. Agus Yusron, Memahami Tafsir Dan Urgensinya, *Jurnal ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 4 No. 1 (2022), 61-81.

<sup>4</sup> Qonita Alya. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), 1-18.

Namun Al-Qur'an telah memberikan gambaran tentang bangsa tersebut jauh sebelum itu.<sup>5</sup>

Oleh karena itu, pendidikan kebangsaan merupakan pembelajaran yang dirancang untuk memajukan pendidikan kebangsaan peserta didik, yang difokuskan untuk menciptakan manusia yang bangga terhadap negara asalnya.<sup>6</sup> Sementara yang dimaksud dengan wawasan kebangsaan adalah perspektif yang didasarkan pada kesadaran diri warga suatu bangsa akan dirinya sendiri dan lingkungannya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>7</sup> Ini menghendaki pengetahuan tentang tantangan masa kini dan masa mendatang serta potensi bangsa.

Menurut Kusumohamidjojo, pendidikan kebangsaan harus diselenggarakan secara sistematis berdasarkan tiga tujuan utama: demokrasi, desektarianisasi, dan pencerahan (*aufklaerung/enlightenment*).<sup>8</sup> Dengan demikian, pendidikan kebangsaan mempunyai dua komponen, yaitu komponen intelektual dan komponen moral. Secara moral, pendidikan kebangsaan memerlukan kesepakatan dan dedikasi diri untuk mendukung kelangsungan hidup negara dan meningkatkan taraf hidup. Secara intelektual, pendidikan kebangsaan memerlukan pemahaman yang memadai terhadap kemungkinan dan permasalahan yang dihadapi negara, baik saat ini maupun di masa depan.

#### **b. Nilai-nilai Pendidikan Kebangsaan**

Gambaran atau desain pendidikan peserta didik sebagai pedoman dan wawasan kebangsaan yang difokuskan pada terciptanya warga negara yang mempunyai rasa bangga dan sayang terhadap negaranya

---

<sup>5</sup> Asri, F. (2019). Penafsiran Kaum 'Ad dalam al-Qur'an Studi Analisis Orientalis dan I'jaz Ghaib. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 18(2), 161-181.

<sup>6</sup> Dikdik Baehaqi Arif, "Menguatkan Pendidikan Kebangsaan yang Berkemajuan," *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan Universitas Ahmad Dahlan*, no. 12 (2016): 199.

<sup>7</sup> Saputra, M. A. R. (2021). Pengetahuan Santri Mengenai Wawasan Kebangsaan Dalam Implementasi Aspek Kehidupan Sosial Di Pesantren.

<sup>8</sup> Kusumohamidjojo B, *Pendidikan wawasan kebangsaan: Tantangan dan dinamika perjuangan kaum cendekiawan Indonesia* (Jakarta: PT. Gramedia Widayarana Indonesia, 1994).

dikenal dengan nilai-nilai pendidikan kebangsaan. Dalam hal ini, untuk menumbuhkan perdamaian di dalam negeri.<sup>9</sup>

Gambaran untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Dimana peserta didik dapat memberikan kontribusi kepada lingkungannya dalam menerapkan apa yang dipelajari di dalam sekolahan, di antara yang perlu diterapkan peserta didik sebagai berikut:

1) Pemahaman Sejarah dan Kebudayaan Islam

Memahami sejarah dan kebudayaan Islam sangat penting untuk memahami bagaimana agama Islam berkembang di Indonesia dan bagaimana kebudayaan Islam mempengaruhi sejarah dan perkembangan Indonesia. Sejarah kebudayaan Islam di Indonesia dimulai dengan masuknya Islam ke Indonesia pada abad ke-7 M dan berlanjut hingga dakwah baru 2 pada abad ke-11 dan 12 M. Islam, yang berasal dari bahasa Arab, adalah agama samawi yang diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk hidup yang akan membawa rahmat ke seluruh Bumi.<sup>10</sup>

Kebudayaan Islam merupakan hasil ikhtiar, cita-cita, dan kerja keras umat Islam, serta dilandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Meneliti potensi inovasi Pembelajaran Sejarah: Nilai dukungan dan pelatihan guru pendekatan pengajaran inovatif memainkan peranan penting dalam meningkatkan kesadaran dan antusiasme sejarah siswa.<sup>11</sup>

Sehingga sangat penting peserta didik dalam memahami sejarah dan kebudayaan Islam untuk memahami bagaimana agama Islam mempengaruhi

---

<sup>9</sup> Aditya Nur Rahma, "KONSEP PENDIDIKAN KEBANGSAAN DALAM GERAKAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM" (2021).

<sup>10</sup> Yufi Cantika, "Memahami Sejarah Kebudayaan Islam di Indonesia dan Peninggalannya," *gramedia.com*, 2023.

<sup>11</sup> Nurul Istiqomah, Lisdawati, dan Adiyono, "Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam : Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah Pendahuluan," *IQRA Journal of Islamic Education* 6, no. 1 (2023): 85–106.

sejarah dan kebudayaan Indonesia serta bagaimana nilai-nilai ajaran Islam mempengaruhi kehidupan manusia. Dengan memahami sejarah kebudayaan Islam, kita dapat mengambil ibrah dari kisah-kisah yang telah diberikan kepada kita dan mengambil contoh kehidupan yang baik yang berdampak positif pada kesatuan sosial dan kehidupan manusia.

2) Keterbukaan dan Toleransi

Nilai-nilai kebangsaan yang perlu dimiliki peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI adalah keterbukaan dan toleransi. Dimana hal ini sebagai membangun negara dan masyarakat yang kuat, konsep keterbukaan dan toleransi sangat penting. Keterbukaan mendorong toleransi, yang merupakan sikap saling menghormati, menghargai, dan terbuka terhadap perbedaan seperti agama, ras, suku, atau golongan.<sup>12</sup>

Toleransi merupakan perbuatan akhlak yang terpuji dalam ajaran Islam, yang sangat menekankan pada pengembangan kepribadian akhlak yang baik. Pola pikir yang toleran dan terbuka terhadap berbagai variasi yang ada di dunia merupakan salah satu elemen penting. Sehingga Keterbukaan dan toleransi adalah kunci kemajuan suatu bangsa karena ketika suatu masyarakat dapat mengatasi perbedaan dan kemajemukannya, mereka akan menjadi lebih dewasa, yang mendorong inovasi yang mengarah pada kemajuan nasional.

Pandangan tentang keimanan dan sejarah harus berbeda, dan umat beragama diharapkan lebih terbuka terhadap berbagai perspektif, termasuk yang berkaitan dengan keimanan, sejarah, dan hukum, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami perbedaan pandangan yang mungkin ada. Dengan hal tersebut peserta didik dapat mampu memahami pelajaran yang didapatkan di dalam sekolah.

---

<sup>12</sup> Eny Suhaeni, Ahmad Haromaini, dan M. Asep Rahmatullah, “Konsep Insan Kamil (Manusia Sempurna) Dalam Perspektif Syeikh Yusuf Al-Makassari (Tinjauan Sosiologi Tasawuf),” *Islamika (Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya)* 15, no. 1 (2021).

### 3) Keadilan dan Kesetaraan

Nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berikutnya adalah nilai keadilan dan kesetaraan. Dalam menjalani kehidupan bernegara, interaksi dan pola hubungan antar manusia dan negaranya dibutuhkan suatu keadilan dan kesetaraan sebagai syarat mutlak terciptanya kehidupan sejahtera. Menurut John Rawls, keadilan adalah hasil dari pilihan yang setara sehingga dilihat sebagai sebuah kesetaraan.<sup>13</sup>

Mengenai sudut pandang Islam, Yusuf Qardhawi menjelaskan dalam bukunya, yang diterjemahkan sebagai “Norma dan Etika Ekonomi Islam,” bahwa keadilan terutama berkaitan dengan keseimbangan antara interaksi individu dengan harta benda dan spiritualnya serta masyarakat lainnya (muamalah).<sup>14</sup>

Sila kelima Pancasila dan nilai keadilan mempunyai keterkaitan yang sangat erat. Dalam interaksi sosial, bertindak adil dimaksudkan untuk menjunjung tinggi hak diri sendiri dan hak orang lain. Oleh karena itu, salah satu dari lima filosofi dasar negara memasukkan pentingnya keadilan. Tujuan kemanusiaan berupa keadilan sosial harus hidup berdampingan secara damai dengan lingkungan hidup, yang tentu saja mempunyai persyaratan tersendiri.<sup>15</sup> Oleh karena itu, Pancasila menjadi titik sentuh keadilan dan mendorong kesetaraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

### 4) Kepemimpinan dan Tanggung Jawab Sosial

Kapasitas untuk memahami, membimbing, menginspirasi, dan mengoordinasikan orang lain menuju tujuan bersama dikenal sebagai

---

<sup>13</sup> R Samidi dan Suharno, “Implementasi Nilai-Nilai Keadilan Sosial Melalui Pendidikan Perspektif TGKH Zainuddin Abdul Majid,” *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial, dan Budaya* 3 (2018).

<sup>14</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, Gema Insan (Jakarta, 1997).

<sup>15</sup> Andreas Doweng Bolo et al., *Pancasila Kekuatan Pembebas* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2015).

kepemimpinan.<sup>16</sup> Dalam islam, Rasulullah adalah pemimpinnya para pemimpin, khalifah adalah pemimpinnya rakyat, dan al-Qur'an adalah pemimpinnya kaum muslimin. Oleh sebab itu, mata pelajaran SKI berperan dalam memberikan teladan-teladan dari ibrah yang bisa diambil dari kejadian Islam di masa lalu.

Menjadi seorang pemimpin memerlukan tanggung jawab yang besar karena seseorang harus mampu membujuk orang lain di bawah arahnya untuk bekerja menuju tujuan yang telah ditentukan. Sudah menjadi tugas pemimpin untuk menunaikan tugas dan amanah yang dipercayakan kepadanya. Untuk menghentikan berbagai kelainan, para pemimpin harus mengambil tanggung jawab atas semua yang mereka lakukan dan tidak lakukan.<sup>17</sup>

Dalam pendidikan kebangsaan, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu mengedepankan nilai-nilai dan prinsip Pancasila dalam menjalankan tugasnya. Tujuan kepemimpinan pancasila adalah mewujudkan kepemimpinan yang inklusif, berkeadilan, akuntabel, serta berorientasi pada kesejahteraan dan kemajuan bagi bangsa Indonesia secara keseluruhan. Oleh sebab itu, nilai kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin di antaranya ialah integritas dan moralitas, tanggung jawab, visi pemimpin yang kuat, bijaksana, dan mampu menjadi teladan.<sup>18</sup> Moralitas seorang pemimpin sangat besar pengaruhnya pada efisiensi dan efektivitas kinerja lembaga yang dipimpinnya.

#### 5) Kreativitas dan Inovasi

Kemampuan menciptakan hal-hal baru inilah yang membuat seseorang menjadi kreatif. Karena kreativitas dapat menghasilkan karya yang bermanfaat bagi tumbuh kembang anak, maka kreativitas merupakan hal yang sangat penting bagi pendidikan.

---

<sup>16</sup> Baharuddin, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

<sup>17</sup> H Jamal Wahab, "NILAI MORALITAS KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN ISLAM," *Jurnal Inspiratif Pendidikan IX* (2020): 59–67.

<sup>18</sup> Wahab.

Adapun ciri-ciri kreativitas ialah adanya rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tingkat imajinatif, mempunyai keberanian dalam mengambil risiko, mempunyai kemampuan untuk mengembangkan gagasan, serta mampu memecahkan masalah yang ada.<sup>19</sup>

Agar mata pelajaran SKI diajarkan dengan cara yang membuat siswa tetap terlibat, guru harus menggunakan semacam imajinasi kreatif. Se jauh mana seorang guru menggunakan kreativitas baik dalam penyampaian dan pengajaran materi pelajaran yang mereka ajarkan juga mempengaruhi seberapa baik siswanya belajar.<sup>20</sup> Untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas, pendidik harus kreatif, inovatif, dan produktif dalam mengejar pengetahuan baru.<sup>21</sup>

Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan sumber daya manusia di Indonesia, guru bisa mengakses dan memanfaatkan teknologi digital maupun aplikasi pendidikan berbasis internet pada saat pembelajaran. Pembelajaran menggunakan teknologi digital dapat mendorong siswa untuk lebih tertarik dalam belajar dan mengembangkan kemampuannya dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi.<sup>22</sup>

Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi tujuan serta pencapaiannya secara efektif dan efisien memerlukan manajemen agar dapat berinovasi. Hal ini mencakup bertindak secara etis dan memandang inovasi dari perspektif sistem, yang mengakui saling ketergantungan seluruh

---

<sup>19</sup> D. V. Fakhriyani, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini,” *Wacana Didaktika* 4, no. 2 (2016).

<sup>20</sup> D. Supriadi, “Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran,” *Jurnal Kependidikan: Manajemen dan Administrasi* 1, no. 2 (2017).

<sup>21</sup> F. Jannah, “Inovasi Pendidikan Dalam Rangka Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas,” *Proceeding of Seminar Nasional PS2DMP UNLAM* 1, no. 1 (2015).

<sup>22</sup> H. Susanto et al., “Analisis Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Daring Masa Pandemi Covid-19,” *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah* 8, no. 1 (2022).

komponennya baik di dalam maupun di luar organisasi.<sup>23</sup>

**c. Penguatan Pendidikan Kebangsaan Kepada Pelajar**

Ada banyak cara untuk memperkuat karakter kebangsaan dalam diri pelajar masa kini. Berikut ada beberapa langkah yang dapat diterapkan, yaitu

- 1) Penerapan prinsip-prinsip moral yang berlandaskan agama dan menekankan pada pengajaran prinsip-prinsip moral yang bersumber dari prinsip-prinsip agama adalah penting karena nilai-nilai kebenaran agama memberikan landasan yang kokoh bagi umatnya untuk membangun pandangannya. Menurut Samsuri, kebenaran agama harus diajarkan kepada pemeluknya karena memberikan kepastian dalam menjalankan keyakinannya.
- 2) Meningkatkan ragam persembahan seni dan budaya dengan menyelenggarakan acara seni dan budaya, seperti pameran, sebagai cara untuk menunjukkan penghargaan kita atas perjuangan yang dialami nenek moyang kita.
- 3) Melaksanakan kegiatan berbasis nilai-nilai kebangsaan dengan mengadakan acara-acara yang mendukungnya, seperti upacara bendera hari Senin, acara gotong royong, kegiatan pramuka, latihan barisan, dan pengabdian masyarakat.
- 4) Untuk menanamkan rasa nasionalisme pada anak, sebaiknya guru menceritakan peristiwa sejarah dan mengajaknya ke tempat-tempat bersejarah.
- 5) Melibatkan para pendidik, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kebangsaan, sehingga dapat menjadi teladan positif dan teladan yang kuat bagi anak-anak.<sup>24</sup>

Penting untuk menjamin bahwa nilai-nilai kebangsaan terus tertanam dalam benak generasi muda masa kini dan masa depan. Alhasil, nasionalisme dan patriotisme terhadap bangsa dan negara akan semakin mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari. Untuk

---

<sup>23</sup> Syafaruddin, Asrul, dan Mesiono, *Inovasi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012).

<sup>24</sup> Samsuri, *Pendidikan Karakter Warga Negara*, (Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia, 2011), 45.

memastikan nilai-nilai kebangsaan dijunjung tinggi, diterapkan, dan terus tumbuh serta berkelanjutan, para pendidik, orang tua, dan masyarakat mempunyai tanggung jawab yang sangat penting.<sup>25</sup>

## 2. Pembelajaran Integratif

### a. Pengertian Pembelajaran Integratif

Istilah “pembelajaran integratif” berasal dari kata bahasa Inggris “*integrate*” yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai “*integration*” yang berarti “mencampur”, khususnya bila menggabungkan atau menyatukan menjadi satu kesatuan yang kohesif. Sehingga pembelajaran integratif dapat disebut juga dengan pembelajaran yang interaksinya mencakup atau mengantamukakakn berbagai bidang studi, dan pembelajarannya dapat diandalkan untuk memberikan perjumpaan yang berarti bagi siswa.<sup>26</sup>

Musliar Kasim menyatakan bahwa gagasan pembelajaran integratif mengintegrasikan informasi kurikuler menjadi satu kesatuan yang kohesif dengan memadukan materi akademis dengan penerapan dunia nyata dan kemampuan khusus. Model pembelajaran integratif juga dapat membantu peserta didik dalam mengkorelasikan antara berbagai konsep dan mengembangkan ketrampilan berfikir. Penyelenggaraan pembelajaran terpadu dapat melibatkan pengintegrasian keterampilan dalam suatu mata pelajaran, pengintegrasian materi yang berbeda dalam suatu mata pelajaran, pengintegrasian nilai-nilai, pengintegrasian unsur-unsur kurikulum, pengintegrasian kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, pengintegrasian pengetahuan dan praktik, serta pengintegrasian pengalaman siswa sebelumnya dan pengetahuan yang baru diperoleh. Pembelajaran integratif berpusat pada pengalaman langsung, observasi, dan evaluasi suatu gejala atau peristiwa.

Sedangkan pembelajaran integratif merupakan paradigma metodologi pembelajaran siswa yang sengaja

---

<sup>25</sup> Faizah Nurmaningtyas, Nilai Kebangsaan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Shaykh Ahmad Surkati, *Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* Vol.8 No.2 (2013), 451-477.

<sup>26</sup> Sofan Amri, Iif Khoiru Ahmadi, dan Tatik Elisah, *Strategi pembelajaran sekolah terpadu “Pengaruhnya terhadap konsep pembelajaran sekolah swasta dan negeri* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011).

dilakukan dengan menghubungkan beberapa sudut pandang antar disiplin ilmu yang terkoordinasi, menurut Fogarty sebagaimana dikemukakan dalam Sunhaji.<sup>27</sup> Dengan demikian, pembelajaran integratif menunjukkan bagaimana pengajar berperan sebagai jembatan bagi peserta didik untuk memiliki pengetahuan yang lebih mendalam dengan lebih berperan sebagai fasilitator. Selain memberikan pengetahuan, guru juga harus membantu siswa mengembangkan pemahamannya. Siswa mempunyai kesempatan untuk melihat secara langsung bagaimana konsep-konsep mereka dipraktikkan, yang memungkinkan mereka untuk menciptakan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.<sup>28</sup>

#### **b. Macam-Macam Model Pembelajaran Integratif**

Mengenai macam modelnya pembelajaran integratif memiliki sepuluh varian. Hal tersebut dijelaskan Fogarty dalam Trianto yang menyatakan bahwa terdapat sepuluh model pembelajaran integratif, yaitu:<sup>29</sup>

##### **1) *The fragmented model* (model tergambar)**

Menurut Aris Shoimin yang termasuk dalam buku 68 Model Pembelajaran Inovatif Kurikulum 2013, salah satu jenis model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran bergambar. Model *fragmented* mengandalkan gambar sebagai komponen utama proses pembelajaran. Model ini menggunakan gambar dan disusun atau diurutkan secara sistematis dan logis. Dengan demikian, guru telah menyiapkan gambar untuk ditampilkan sebelumnya, baik dalam bentuk kartu atau kartu besar.<sup>30</sup> Spesifikasi ini memperjelas bahwa pengaturan yang tepat diperlukan agar model pembelajaran dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Tanpa persiapan yang tepat, siswa menjadi jenuh. Selain itu, kita tahu bahwa model gambar dan

---

<sup>27</sup> Sunhaji, "Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains," *Insania* 2 19, no. 2 (2014): 334–58.

<sup>28</sup> Bitari Widia Sari dan Dedih Surana, "Model Pembelajaran Integratif untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 65–72.

<sup>29</sup> Trianto, *Desain pengembangan pembelajaran tematik: Bagi anak usia dini TK/Ra & anak usia kelas awal SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2011).

<sup>30</sup> Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

gambar ini bergantung pada gambar, sehingga gambar sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai, gambar harus digunakan.

Model pembelajaran bergambar dapat dipandang sebagai model pembelajaran yang menggunakan visual dan dipasangkan atau disusun secara logis sesuai dengan konsep yang diberikan di atas. Gambar sangat penting untuk proses pembelajaran, jadi guru harus menyiapkan gambar untuk ditampilkan sebelum pelajaran dimulai. Model apa pun yang digunakan selalu mengutamakan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Agar siswa dapat mencurahkan seluruh perhatiannya untuk belajar, lingkungan belajar yang menyenangkan berkaitan langsung dengan pembelajaran yang menyenangkan. Model dan teknik pembelajaran kreatif ini dapat digunakan di kelas jika proses pembelajaran tidak memberikan pengetahuan yang perlu dipelajari siswa.

## 2) *The connected model* (model terhubung)

Model pembelajaran yang mengintegrasikan banyak disiplin ilmu dan menghubungkannya dengan penerapan di dunia nyata disebut model pembelajaran terhubung. Model ini bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar yang luas dan relevan kepada siswa, termasuk proyek atau tugas yang mengintegrasikan ide-ide dari beberapa bidang akademik.<sup>31</sup>

Siswa diajar melalui proyek atau tugas yang memerlukan penerapan pengetahuan dari beberapa disiplin ilmu di bawah pendekatan pembelajaran terpadu terkait. Teknik ini memberikan keuntungan karena mendekatkan topik yang diajarkan dengan penerapan di dunia nyata, meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, dan merangsang pemikiran kritis dan kreatif. Namun, model ini juga memiliki kekurangan, seperti kebutuhan guru untuk mempersiapkan siswa dengan baik dan risiko

---

<sup>31</sup>Duhaamis, “Model Pembelajaran Terpadu Connected: Menghubungkan Pengetahuan dengan Keterampilan dalam Belajar,” *perpusteknik.com*, 2023.

mengimpor informasi yang tidak diinginkan. Namun, model pembelajaran terpadu terhubung dapat membantu siswa mendapatkan pengalaman belajar yang luas dan relevan. Ini dapat menyebabkan peningkatan kualitas pendidikan.

3) *The nested model* (model tersarang)

Kurikulum suatu disiplin ilmu diintegrasikan dengan menggunakan model pembelajaran *nested*, yang menitikberatkan pada berbagai kemampuan belajar yang ingin ditanamkan oleh seorang guru kepada siswanya dalam suatu satuan pembelajaran untuk membantu mereka memperoleh materi pelajaran (*content*). Kemampuan berpikir, sosial, dan organisasi termasuk di antara kompetensi pembelajaran tersebut.<sup>32</sup>

Misalnya, tujuan pembelajaran tidak harus mencakup penguasaan konsep dan keterampilan tersebut secara keseluruhan. Misalnya, seorang guru dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk kata, makna, dan frasa serta kemampuan mereka untuk berpikir lebih logis dan imajinatif. Guru juga dapat menawarkan saran untuk membuat ungkapan dan menulis puisi. Saat siswa menggunakan kata-kata, membuat ungkapan, dan mengarang puisi, keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi dan berpikir logis dilihat. Kemampuan mereka untuk membuat ungkapan dan menulis puisi adalah bukti bahwa mereka memiliki keterampilan tersebut. Perhatikan gambar atau ilustrasi di atas untuk membantu Anda memahami model ini.<sup>33</sup>

4) *The sequenced model* (model terurut)

Model pembelajaran berurutan mengintegrasikan konsep-konsep dari banyak bidang secara bersamaan. Misalnya, pokok bahasan narasi dalam roman sejarah mungkin berkaitan dengan sejarah perjuangan suatu negara, adat istiadat sosial

---

<sup>32</sup> Robin Fogarty, *How to Integrated the Curricula*. (Palatine: Illinois: IRI/ Skylight Publishing, Inc., 1991).

<sup>33</sup>Novi Resmini, "Model-model pembelajaran terpadu," *Universitas Pendidikan Indonesia*, n.d.

pada suatu zaman, atau evolusi bahasa. Ada kemungkinan bahwa topik-topik tersebut diajarkan dalam jumlah jam yang sama. Perhatikan gambar atau ilustrasi di atas untuk membantu Anda memahami model ini.

5) *The shared model* (model terbagi)

Model pembelajara *shared* adalah jika ada "overlapping" konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih, itu disebut model terbagi. Misalnya, materi kewarganegaraan yang diajarkan dalam PPKN dapat berinteraksi dengan materi yang diajarkan dalam Tata Negara, PSPB, dan sebagainya.

6) *The webbed model* (model terjaring)

Selain itu, alasan model pembelajaran *webbed* paling sering digunakan adalah karena mengintegrasikan aktivitas pembelajaran dan informasi dengan menggunakan pendekatan tematik. Tema dalam model ini dapat menghubungkan kegiatan pembelajaran di dalam dan antar topik yang berbeda.

7) *The threaded model* (model tertali)

Sistem pembelajaran model *threaded* (model tertali) dapat diartikan suatu hal yang menggabungkan berbagai bentuk keterampilan, seperti membuat prediksi dan estimasi dalam matematika, meramalkan peristiwa, mengantisipasi cerita dalam novel, dan sebagainya. Model berurutan berfokus pada apa yang disebut sebagai meta-curriculum.

8) *The integrated model* (model terpadu)

Model pembelajaran *integrated* (model terpadu) adalah kombinasi berbagai topik dari berbagai bidang yang memiliki makna yang sama dalam bidang tertentu. Persoalan pembuktian pertama kali dimasukkan dalam mata pelajaran matematika, bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mencegah terlalu banyak informasi dalam kurikulum. Contoh lainnya adalah pencantuman muatan matematika, ilmu pengetahuan alam, dan bidang lainnya pada bahan bacaan yang termasuk dalam pelajaran bahasa Indonesia. Dalam keadaan seperti ini, area bahan bacaan harus ditata dengan baik untuk memfasilitasi penyampaian berbagai mata pelajaran dari berbagai mata pelajaran.

Berdasarkan implementasinya, model ini berkembang dengan baik di sekolah dasar.

9) *The immersed model* (model terbenam)

Tujuan dari sistem pembelajaran model terbenam adalah untuk membantu siswa dalam menggabungkan dan memilah berbagai pengalaman dan informasi yang relevan dengan bidang penerapannya. Pemanfaatan dan pertukaran pengalaman merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran.

10) *The networked model* (model jejaring)

Terakhir, sistem dalam pembelajaran model *networked* (model jejaring) adalah model pemaduan pembelajaran yang menganggap bahwa ide, pemecahan masalah, dan keterampilan baru dapat berubah setelah siswa melakukan studi lapangan dalam berbagai konteks. Karena ada hubungan timbal balik antara apa yang dipelajari siswa dan apa yang mereka temui di dunia nyata, belajar dianggap sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus.

**c. Ciri-ciri dari Model Pembelajaran Integratif**

Tidak hanya macam-macam dari pembelajaran integratif yang dapat diketahui, melainkan dapat juga diketahui beberapa ciri-ciri dari model pembelajaran integratif, diantaranya yaitu: 1) Diawali dengan penggalan tema. Prinsip penggalan berfungsi sebagai prinsip utama atau titik fokus pembelajaran tematik. Tujuan pembelajaran utama menjadi topik yang tumpang tindih dan saling terkait.

Oleh karena itu, beberapa persyaratan harus dipertimbangkan saat memilih tema tersebut. Tema harus tidak terlalu luas, tetapi dapat digabungkan dengan mudah dengan berbagai subjek, tema harus bermakna, artinya siswa harus memiliki sesuatu untuk dipelajari, tema harus sesuai dengan tingkat perkembangan psikologis anak, tema yang dibuat harus memenuhi minat utama anak, tema yang dipilih harus mempertimbangkan kejadian nyata yang terjadi selama kelas, tema yang dipilih harus sesuai dengan kurikulum dan harapan masyarakat (asas relevansi), tema harus tersedia. 2) Bersifat holistic. Pendidikan holistik bukan sesuatu yang baru secara historis; itu bermula dari gagasan bahwa

seseorang pada dasarnya dapat menemukan identitas, makna, dan tujuan hidupnya melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritualnya.<sup>34</sup>

Oleh karena itu, agar pembelajaran holistik menjadi efektif, pengajarannya harus nyata, alami, dan dekat dengan siswa, serta pengajar harus memiliki pemahaman yang kuat tentang pembelajaran terpadu. Selain itu, pendidik harus inovatif dan memiliki akses terhadap sumber daya yang melimpah agar pembelajaran dapat memiliki tujuan. 3) Bersifat *student center*, Untuk mengajar anak lamban belajar (*slow learner*), model pembelajaran kolaboratif SCL digunakan. Ini memungkinkan anak lamban belajar berpartisipasi dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi atau kerja kelompok. Siswa juga selalu menerima penguatan selama proses evaluasi, baik dalam latihan kerja, presentasi, atau tanya jawab. Anak yang belajar lambat.<sup>35</sup>

#### **d. Urgensi Model Pembelajaran Integratif**

Tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia nyata dan berkontribusi kepada masyarakat. Oleh karena itu, lingkungan belajar seperti sekolah dan madrasah perlu memberikan siswa informasi dan keterampilan yang akan berguna dalam usaha mereka di masa depan. Oleh karena itu, dalam pendidikan atau pembelajaran, menurut Hana Lutfi, penting untuk memberikan kesempatan belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*) sehingga siswa dapat dengan mudah menghubungkan dan menggunakan informasi yang diperolehnya di kelas dalam kehidupan sehari-hari.<sup>36</sup>

Dari sudut pandang berbeda, Trianto mengatakan ada beberapa kelebihan atau manfaat jika menggunakan pendekatan pembelajaran terpadu. Siswa secara inheren

---

<sup>34</sup>Akhmad Sudrajat, "Pendidikan Holistik," wordpress.com, 2008, [wordpress.com/2008/01/26/pendidikan-holistik/](http://wordpress.com/2008/01/26/pendidikan-holistik/).

<sup>35</sup> Rendy Nugraha Frasandy, 2017, Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum SD/MI dengan Nilai Agama, Elementary (5),2, 310.

<sup>36</sup> Hana Lutfi Alifah, "Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam Berbasis Sains Qur'an Di SMA Sains Al Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta", (Yogyakarta, Skripsi thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018), 21-22.

akan mencapai hasil belajar yang lebih konsisten bila model pembelajaran terpadu digunakan dengan fokus pada makna pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kemampuan mereka untuk menangkap materi secara lebih efisien melalui penggunaan pembelajaran langsung yang lebih banyak melibatkan berbagai indera sehingga membentuk skema kognitif yang lebih kokoh dalam diri peserta didik. Dampaknya adalah pemahaman yang lebih terintegrasi dan kohesif terhadap pengetahuan yang mereka terima. Selain itu, karena konsep-konsep yang relevan dapat disampaikan sekaligus, model ini juga menghemat waktu.<sup>37</sup>

Adapun penjelasan terkait kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran integratif yang dimaksud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Kelebihan dari model pembelajaran integratif antara lain, penyesuaian pengalaman dan aktivitas pembelajaran peserta didik dengan tingkat perkembangan mereka, pembelajaran yang memiliki makna dapat menghasilkan pemahaman yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama, kemampuan untuk mengembangkan pemikiran peserta didik, mendorong pendidik untuk berinovasi dan mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran, merangsang pertumbuhan dan perkembangan kemampuan sosial peserta didik, menyajikan pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, membantu dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memahami hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai, atau tindakan yang ada dalam berbagai mata pelajaran.<sup>38</sup>

Kekurangan model pembelajaran terpadu dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, seperti: Dari sudut pandang pengajar, model pembelajaran ini menuntut pendidik untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, daya kreatif yang kuat, tepat sasaran, kemampuan metodologis, dan keyakinan ide. Dari segi fasilitas atau sumber belajar, model ini menuntut berbagai macam

---

<sup>37</sup> Trianto, *Model pembelajaran terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 7.

<sup>38</sup> Karli dan Hutabarat, *Implementasi KTSP Dalam Model-Model Pembelajaran*, (Bandung: Generasi Info Media, 2007), 25.

sumber belajar yang efektif sehingga dapat menciptakan wawasan dan pengetahuan yang terfokus. Dari segi kurikulum juga memperkenalkan hal-hal baru, seperti etos akademik yang kuat dan keberanian mengemas dan memproduksi materi. Sistem penilaian yang juga terpadu, yaitu penilaian yang dilihat dan diukur secara obyektif dari aspek beberapa mata pelajaran yang terpadu, diperlukan untuk pembelajaran yang integratif, sehingga diperlukan adanya kurikulum yang bersifat terbuka dalam pengembangannya, dalam artian penilaian dan pengukuran.<sup>39</sup>

### 3. Sejarah Kebudayaan Islam

#### a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Bahasa Arab menyebut istilah sejarah dengan kata "tarikh", yang menunjukkan ketentuan masa dalam bahasa tersebut.<sup>40</sup> Ada persamaan konseptual antara istilah sejarah dalam bahasa Indonesia dan kata Arab *syajarah*, yang berarti pohon. Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan sejarah sebagai peristiwa dan kejadian masa lalu yang benar-benar terjadi.<sup>41</sup>

Kebudayaan, di sisi lain, adalah hasil budaya manusia, yang diciptakan oleh perasaan, tujuan, dan daya cipta melalui simbol dan objek. Menurut interpretasi ini, budaya adalah cara hidup yang meresap ke dalam masyarakat dan mencakup aturan perilaku, aturan berpakaian, penggunaan bahasa, ibadah, dan sistem kepercayaan.<sup>42</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan keunikan masa kenabian atau kekhalifahan dalam Islam. Perluasan, pertumbuhan, dan penyebaran agama Islam termasuk di antara peristiwa-peristiwa tersebut, begitu pula kemajuan dalam ilmu

---

<sup>39</sup> Trianto, *Model pembelajaran terpadu* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011). 45.

<sup>40</sup> Munawar Cholil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad SAW*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2017), 15.

<sup>41</sup> Fatah Syukur, *Sejarah Peradaban Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), 5.

<sup>42</sup> Chabib Thoaha, dkk., *Metologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 24.

pengetahuan, politik, dan budaya sebagai hasil dari kerja keras Muslim selama periode tersebut.

Dapat dikatakan bahwa pelajaran SKI ini membantu menginspirasi siswa untuk mempelajari dan memahami sejarah untuk mengambil pelajaran darinya dan menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pembelajaran SKI merupakan upaya yang disengaja dari pihak guru untuk memberikan pencerahan kepada siswa tentang segala peristiwa sejarah penting yang pernah terjadi sebagai bagian dari peradaban Islam agar dapat menggugah siswa agar mampu menjadikan *ibroh* atau perilaku keteladanan sebagai sebuah tindakan atau upaya untuk mengubah perilaku mereka.

#### **b. Tujuan Pembelajaran SKI**

Masing-masing mata pelajaran di sekolah mempunyai tujuan masing-masing. Seperti yang dijelaskan dalam peraturan Menteri Agama RI, pada lampiran 4a-Bab III-Standar Isi PAI dan Bahasa Arab tahun 2013, dijelaskan bahwa tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam jenjang MTs antara lain ialah agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan di antaranya: Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari atau melihat kembali perjuangan Islam yang telah dibangun Rasulullah di masa lampau dalam rangka mengembangkan peradaban dan kebudayaan Islam, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibroh* dari peristiwa-peristiwa Islam bersejarah, melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah, menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah yang menjadi bukti peradaban umat Islam masa lampau, membekali siswa untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan (*role model*).<sup>43</sup>

#### **c. Fungsi Pembelajaran SKI**

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menurut Mawaddah (2014) disebutkan

---

<sup>43</sup> Nurul Fauziah, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan Problematikannya (Studi Kasus padaa Kelas VIII Al-Hidayah Purwasaba Keamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2017/2018" (Universias Muhammadiyah Purwokerto, 2018). 30-31

ada tiga fungsi yang menjadi perhatian dalam kurikulum madrasah. Di antara fungsi tersebut ialah:

- 1) Fungsi edukatif, yaitu melalui mata pelajaran SKI siswa diajarkan untuk menegakkan nilai, prinsip, serta berbudi pekerti luhur dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.
- 2) Fungsi keilmuan, melalui pembelajaran dan materi SKI yang telah diajarkan oleh guru diharapkan siswa akan memperoleh pengetahuan yang cukup tentang sejarah Islam, kebudayaan, serta peradabannya di masa lalu hingga kini.
- 3) Fungsi transformasi, di mana Sejarah Kebudayaan Islam menjadi salah satu sumber penting dalam merancang transformasi / perubahan di masyarakat melalui ibroh-ibroh yang diberikan.<sup>44</sup>

Dari uraian di atas terlihat jelas bahwa pembelajaran tentang sejarah kebudayaan Islam menambah nilai pendidikan dan ilmu pengetahuan, keduanya sangat bermanfaat bagi peserta didik. Selain itu, sejarah kebudayaan Islam dipandang sebagai sumber berharga bagi siswa karena memungkinkan mereka menyadari prinsip-prinsip moral yang ada di dalamnya dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.<sup>45</sup>

#### **d. Ruang Lingkup Mata Pelajaran SKI**

Selama ini SKI sering dipandang hanya sebagai sejarah kebudayaan Islam. Dalam kurikulum ini, SKI dimaknai sebagai catatan sejarah keimanan dan peradaban Islam.<sup>46</sup> Oleh karena itu, selain menyoroti sejarah kekuasaan dan raja, kurikulum ini juga akan fokus pada evolusi ilmu pengetahuan, teknologi, dan agama dalam Islam. Selain sebagai nabi, sekutu, dan raja, para pelaku

---

<sup>44</sup> R. Mawaddah, Membongkar Antikuarianisme Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam* 9, No. 1, 2014: 132-152.

<sup>45</sup> Prof. Dr. H. Syamsul Bakri, M.Ag. *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Sukoharjo, Efudepress, 2022), 6.

<sup>46</sup> Puan Fitri Humairoh Siagian, *Konsep Dasar Strategi Pembelajaran SKI*, (Medan, Skripsi, 2019), 75.

sejarah yang dipilih juga akan memiliki latar belakang filosof dan latar belakang filsafat dan intelektualisme.<sup>47</sup>

Faktor-faktor sosial dimunculkan guna menyempurnakan pengetahuan peserta didik tentang SKI. Pada tingkat MTS, kurikulum SKI disusun secara sistematis dengan membahas salah satunya tentang Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, perjuangan Nabi Muhammad SAW melakukan perubahan, Khulafaur Rasyidin, Daulah Umayyah, Gaya kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz. Lebih rinci lagi pada kurikulum Sejarah kebudayaan Islam kelas VII, materi yang dikaji di antaranya sebagai berikut :

- 1) Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, pokok materi yang akan dikaji meliputi kehidupan Nabi Muhammad SAW, ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW, peran Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat Islam, Pengaruh Nabi Muhammad SAW terhadap perkembangan agama Islam dan peradaban manusia secara umum, pentingnya mengikuti teladan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Pada materi perjuangan Nabi Muhammad SAW melakukan perubahan, Khulafaur Rasyidin, pokok materi yang dikaji antara lain adalah Perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menyebarkan ajaran Islam, baik pada masa Mekkah maupun Madinah. Peran Khulafaur Rasyidin dalam menggantikan kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan memimpin umat Islam, termasuk dalam memperluas wilayah kekuasaan dan memajukan peradaban Islam, Kepemimpinan Abu Bakar Ash-Shiddiq sebagai khalifah pertama setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, termasuk dalam menangani kemurtadan dan mengumpulkan Al-Quran., kepemimpinan Umar bin Khattab sebagai khalifah kedua, termasuk dalam memperluas wilayah kekuasaan dan menetapkan kalender Islam Hijriyah, epemimpinan Utsman bin Affan sebagai khalifah ketiga, termasuk dalam mengumpulkan Al-Quran dan membangun

---

<sup>47</sup> Sunanto, Musyrifah, Sejarah Islam Klasik Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam, (Jakarta, *Jurnal Kencana*, 2003), 268.

infrastruktur di wilayah kekuasaannya, Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah keempat, termasuk dalam menangani konflik internal umat Islam dan memperkuat kekuasaan Khulafaur Rasyidin.<sup>48</sup>

- 3) Pada materi Daulah Umayyah, pokok materi yang dikaji antara lain adalah Sejarah berdirinya Daulah Umayyah dan masa pemerintahannya, termasuk dalam memperluas wilayah kekuasaan dan membangun infrastruktur. Kebijakan ekonomi ekonomi Daulah Umayyah, seperti pengembangan perdagangan dan pertanian, serta penggunaan mata uang dinar dan dirham. Peran Daulah Umayyah dalam perkembangan seni dan arsitektur Islam, termasuk dalam pembangunan Masjidil Haram dan Masjidil Aqsa. Konflik internal dalam Daulah Umayyah, seperti perang saudara antara keluarga Umayyah dan Abbasiyah. Pengaruh Daulah Umayyah terhadap perkembangan Islam dan peradaban manusia secara umum.<sup>49</sup>
- 4) Pada materi kepemimpinan Umar bin Abdul Aziz, pokok materi yang dikaji antara lain adalah sejarah kehidupan Umar bin Abdul Aziz, kebijakan-kebijakan Umar bin Abdul Aziz dalam memerintah, peran Umar bin Abdul Aziz dalam memperbaiki kondisi umat Islam pada masa pemerintahannya, pengaruh kepemimpinannya terhadap perkembangan Islam dan peradaban manusia secara umum.<sup>50</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang mungkin mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Untuk memberikan referensi untuk menulis atau mengkaji penelitian selanjutnya, penelitian sebelumnya juga dipertimbangkan. Penelitian yang

---

<sup>48</sup> Arif Al Anang, “Sejarah Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam” *Jurnal Fajar Historia* Vol. 3 No. 2, 98-108.

<sup>49</sup> Saputri, I. N. (2021). Daulah Umayyah di Andalusia dan Hasil Budayanya (756-1031 M). *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 4(2), 149-157.

<sup>50</sup> Audina, N., & Raihan, R. (2019). Prinsip Good Governance Pada Kepemimpinan Umar Bin Abdul Azis. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, 2(2), 23-41.

tercantum di bawah ini berfungsi sebagai acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian mereka sendiri:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis dan Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Mashuri, Saepudin, and FTIK IAIN Palu “Pendidikan Agama Islam (PAI) Multikultural Perspektif Pembelajaran Integratif”	❖ Fokus penelitian tentang mendeskripsikan PAI multikultural sebagai model pembelajaran integratif yang memadukan antara ilmu pengetahuan dan agama.	❖ Menggunakan metode kualitatif ❖ Membahas tentang Tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, dan penilaian yang saling terintegrasi dalam membentuk kompetensi beragama, serta pola relasi antar disiplin ilmu dan pentingnya memadukan aspek konten multikulturalisme dengan normativitas ajaran Islam dan dimensi historis dalam pembelajaran PAI multicultural.
2.	Mukarromah “Pendidikan Islam Integratif Berbasis Karakter”	❖ Fokus penelitian tentang mendeskripsikan pendekatan pendidikan	❖ Menggunakan metode penelitian kualitatif. ❖ Membahas tentang

		Islam yang menekankan pada integrasi antara pendidikan agama Islam dengan pengembangan karakter.	berbagai aspek yang terkait dengan integrasi antara pendidikan agama Islam dan pengembangan karakter individu.
3.	Faris Sandi Puspito "Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa Kelas XI IPA SMA Mataram Tempursari"	❖ Fokus penelitian tentang mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami peran konkret yang dimainkan oleh guru-guru mata pelajaran sejarah dalam proses pembentukan dan peningkatan nasionalisme siswa kelas XI IPA di SMA Mataram Tempursari. Hal ini mencakup eksplorasi strategi pengajaran, kurikulum yang diterapkan, keterlibatan siswa, serta	❖ Menggunakan metode studi dokumen, observasi, dan wawancara. ❖ Mengetahui peran guru sejarah dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi guru sejarah dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi guru sejarah dalam membentuk sikap

		<p>kendala dan tantangan yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan kesadaran nasionalisme.</p>	<p>nasionalisme siswa, khususnya di SMA Mataram Tempursari.</p>
4.	<p>Yanti Mulia Roza, Iman Asroa, B.S, Nurul Wahyuni, Kurnia Fitri Andani                  “Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Integratif di MTs Padang Panjang”</p>	<p>❖ Fokus penelitian tentang Mendeskripsikan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) secara integratif dan permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran SKI di MTs N Padang Panjang.</p>	<p>❖ Menggunakan metode studi dokumen, observasi, dan wawancara. Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data. Studi ini melibatkan guru SKI di MTs Padang Panjang.</p>
5.	<p>Muhbib Abdul Wahab                  “Pengembangan Pendidikan Islam Holistik Integratif Bervisi Pemajuan Peradaban”</p>	<p>❖ Fokus penelitian tentang mengembangkan pendidikan Islam yang holistik, yang tidak hanya mencakup aspek-aspek agama, tetapi juga aspek-aspek sosial, budaya, dan peradaban.</p>	<p>❖ Menggunakan metode penelitian kualitatif.                  ❖ Membahas tentang pengembangan pendidikan Islam holistik integratif dengan visi pemajuan peradaban nilai-nilai Islam.</p>
6.	<p>Muslikin, Achmad</p>	<p>❖ Fokus penelitian</p>	<p>❖ Membahas tentang</p>

	Maimun “Pembelajaran Integratif Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membentuk Karakter Cinta Damai dan Tanah Air Siswa Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Gajah Demak”	tentang mengetahui implementasi pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam membentuk karakter cinta damai dan tanah air siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Muftadiin Wilalung Gajah Demak	membentuk karakter siswa yang cinta damai dan cinta tanah air melalui pendidikan yang integratif dalam konteks sejarah kebudayaan Islam.
--	---	---	--

**C. Kerangka Berpikir**

Pendidikan kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat diartikan sebagai upaya untuk membentuk identitas nasional yang kuat, mengembangkan rasa cinta tanah air, dan memahami peran Islam dalam membentuk karakter bangsa. Pembelajaran integratif mata pelajaran SKI dapat menjadi jembatan untuk memahami dan menghormati perbedaan agama di antara siswa, tetap menjaga nilai-nilai kebangsaan yang kuat. Penguatan karakter dan moral, mata pelajaran SKI biasanya mencakup pelajaran tentang etika, moral, dan nilai-nilai.

Integrasi mata pelajaran SKI dalam kurikulum dapat membantu dalam membentuk karakter dan moral siswa dengan mengajarkan nilai-nilai universal seperti keadilan, kasih sayang, dan tolong-menolong yang merupakan nilai-nilai dasar dalam kebangsaan. Mengatasi Ketidakseimbangan Informasi, integrasi SKI dengan mata pelajaran lain, seperti bahasa Indonesia, sejarah, atau seni budaya, dapat membantu mengatasi ketidakseimbangan informasi tentang agama dan budaya tertentu yang mungkin mengarah pada stereotip atau ketidaksetaraan.

Guru Sejarah Kebudayaan Islam memiliki peran penting dalam membimbing siswa untuk memahami sejarah Islam, nilai-nilai kebangsaan, dan membangun identitas kebangsaan melalui pembelajaran integratif mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran yang berfokus pada kebangsaan dan kebudayaan Islam, guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat menjadi agen penting dalam membentuk generasi yang memiliki kesadaran kebangsaan yang kuat dan menghargai warisan budaya Islam di Indonesia.

Mendorong partisipasi aktif siswa, tujuan dari pembelajaran integratif SKI adalah membuat siswa merasa terlibat dalam pembangunan bangsa dan mempromosikan nilai-nilai kebangsaan, seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan perdamaian, pembentukan karakter SKI dapat berkontribusi pada pembentukan karakter siswa dengan mendorong nilai-nilai seperti empati, kepemimpinan, dan kerja sama dalam kerangka kebangsaan, memotivasi pembelajaran berkelanjutan dengan mengaitkan pembelajaran SKI dengan kepentingan dan tantangan sosial, siswa dapat merasa lebih termotivasi untuk terus mempelajari dan memahami konsep-konsep yang terkait dengan pendidikan kebangsaan.

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**

